

## Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendanaan BEOPINTAR Di RA Nyatnyono 1 Ungaran

***Dianatul Mughoffaroh***

Universitas Islam Negeri Semarang

*\*E-mail : [dianatul.dian@gmail.com](mailto:dianatul.dian@gmail.com)*

### ABSTRAK

Pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi input, proses, output maupun outcome sehingga lembaga dapat meningkatkan kualitas output dan outcome, untuk itu kita perlu memacu diri untuk melakukan inovasi dalam wawasan, strategi dan program-programnya sedemikian rupa, sehingga mampu menjawab secara aktual dan fungsional terhadap tantangan baru. Salah satu strategi yang digunakan manajemen pembiayaan yaitu pendanaan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari biaya operasional sekolah (BOS) dan perawatan fasilitas (OPF), masyarakat, orang tua, serta sumbangan dari masyarakat luas/dunia usaha. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan mulai dari tahapan perencanaan sampai kepada pengawasan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di RA Nyatnyono 1 mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui pendanaan yaitu BEOPINTAR yang terdiri dari "B(e)OP, SPP, Infaq, dan iuran awal Tahun". Dana yang diperoleh digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen memperkuat sumber daya tenaga kependidikan misalnya kesejahteraan guru, menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam penggalangan dana memerlukan komitmen dan dedikasi yang tulus dari kepala sekolah. Tanpa kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, upaya penggalangan dana mungkin tidak mencapai potensi penuhnya. Kepala sekolah harus menjadi duta organisasi, menyebarkan semangat inspirasi kepada tim dan kepada calon donor. Komitmen ini harus tercermin dalam setiap aspek penggalangan dana, mulai dari pengembangan strategi hingga pelaksanaan dan tindak lanjut.

*Kata kunci:* Pendanaan, Mutu, Pendidikan.

### ABSTRACT

Quality education is seen from the input, process, output and outcome aspects so that institutions can improve the quality of output and outcome, for that we need to spur ourselves to innovate in insight, strategy and programs in such a way that they are able to respond actually and functionally to new challenges. One of the strategies used in financing management is funding. Income or sources of education funds received by schools are obtained from school operational costs (BOS) and facility maintenance (OPF), community, parents, and donations from the wider community world. The stages in education financing management need to be considered starting from the planning stage to supervision. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. The validity test of data on qualitative research data is carried out by means of technical triangulation. Based on the findings of the research conducted at RA Nyatnyono 1 regarding improving the quality of education through funding, namely BEOPINTAR which consists of "B (e) OP, SPP, Infaq, and initial contribution to the year". The funds obtained are used to support improving the quality of education which includes components of strengthening educational staff resources, such as teacher welfare, implementing a curriculum that is in accordance with educational goals. Success in fundraising requires a sincere commitment and dedication from the principal. Without strong leadership and a clear vision, fundraising efforts may not reach their full potential. The principal must be an ambassador for the organization, spreading the spirit of inspiration to the team and to potential donors. This commitment must be reflected in every aspect of fundraising, from strategy development to implementation and follow-up.

*Keywords:* Fundraising, Quality, Education.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan (Bukhari Umar et al., 2010). Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Sehingga jika pendidikan disandingkan dengan Islam akan menghasilkan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta dengan pengajaran, bimbingan dan latihan.

Proses pendidikan tidak mengenal istilah “usai”. Setiap individu wajib belajar sepanjang hayat (*long-life education*). Hadits Nabi Muhammad yang menyatakan bahwa menuntut ilmu wajib dilakukan dari buaian sampai ke liang lahat merupakan konsepsi pendidikan sepanjang hayat dalam makna tidak ada batasan waktu untuk terus belajar mendalami ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat (Djamaluddin Darwis et al., 2010). Konsepsi pendidikan sepanjang hayat telah menjadi dasar pijakan dan sekaligus pembuktian dari berbagai konsep pendidikan lain. Pendidikan pada anak dimulai dari usia 0-6 tahun yakni pendidikan tersebut mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Lembaga Pendidikan pada usia dini yang ada salah satunya adalah RA Nyatnyono 1 Ungaran yang mempersiapkan diri guna menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dimana kualitas SDM dapat terwujud dengan adanya Pendidikan yang mutu.

Lembaga pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan adanya strategi dalam manajemen atau pengelolaan lembaga tersebut. Melalui manajemen strategi, suatu institusi pendidikan mampu melakukan langkah-langkah strategi dalam mengendalikan mutu dan menjamin mutu produk (lulusan) lembaga pendidikan untuk memuaskan para pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*. Selain itu, pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi *input*, *proses*, *output* maupun *outcome* sehingga lembaga dapat meningkatkan kualitas *output* dan *outcome*, untuk itu kita perlu memacu diri untuk melakukan inovasi dalam wawasan, strategi dan program-programnya sedemikian rupa, sehingga mampu menjawab secara aktual dan fungsional terhadap tantangan baru. Salah satu strategi yang digunakan manajemen pembiayaan yaitu pendanaan.

*Fundraising* (pendanaan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna proses, cara perbuatan mengumpulkan, penghimpunan dan pengarahan (Fawziyah Tansyah Siregar et al., 2022). Menurut Norton, *fundraising* diartikan sebagai upaya mengumpulkan uang atau sumber lain yang digunakan untuk pembiayaan pelayanan yang diberikan sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan layanan serta pembiayaan operasional organisasi pelayanan social (Farah Tri Apriliani et al., 2021). Menurut Purwanto, secara terminology *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi (Dha'ingatul Kusna et al., 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya *fundraising* atau penggalangan adalah suatu proses mengumpulkan dana ataupun sumber lain dari perseorangan maupun sekelompok orang untuk disalurkan kepada organisasi yang sedang membutuhkan bantuan.

Pada dasarnya sumber pembiayaan untuk sekolah terutama sekolah negeri diperoleh dari pemerintah yang terdiri dari dana rutin, yakni gaji serta biaya operasional sekolah (BOS) dan perawatan fasilitas (OPF), serta dana yang bersumber dari masyarakat, orang tua siswa, dan sumbangan dari Masyarakat luas/dunia usaha (Nanang Fattah et al., 2017).

Pendanaan diartikan sebagai upaya mengumpulkan uang atau sumber lain yang digunakan untuk pembiayaan pelayanan yang diberikan sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan layanan serta pembiayaan operasional organisasi pelayanan sosial. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, anggaran pendidikan meningkat dari 20% dari total anggaran negara pada tahun 2015 menjadi 25% pada tahun 2020. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Banyak penelitian menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis bagaimana pendanaan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah-sekolah tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan di Ra Nyatnyono Ungaran berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa (D Sari et al., 2021). Siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas yang lebih baik dan dukungan pendanaan yang memadai menunjukkan peningkatan nilai ujian. Selain itu, ada penelitian yang lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Fitriani menunjukkan bahwa guru dan siswa merasa bahwa pendanaan yang cukup meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pengajaran (R Ahmad et al., 2022). Guru yang mengikuti pelatihan yang didanai oleh anggaran pendidikan melaporkan peningkatan dalam metode pengajaran mereka.

Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari biaya operasional sekolah (BOS) dan perawatan fasilitas (OPF), masyarakat, orang tua, serta sumbangan dari masyarakat luas/dunia usaha. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, manajemen pembiayaan pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan mulai dari tahapan perencanaan sampai kepada pengawasan.

Penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua bentuk pendanaan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti tidak mengeksplorasi jenis-jenis pendanaan yang paling efektif dalam konteks spesifik Ra Nyatnyono Ungaran. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada jenis pendanaan yang paling berdampak di daerah tersebut. Berdasarkan paparan di atas, penulis akan menjabarkan mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui pendanaan BEOPINTAR (BOP, SPP, Infaq, serta iuran wali murid awal tahun) di RA Nyatnyono 1 Ungaran, untuk membantu pembaca dalam memahami dan memberikan wawasan baru serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik sehingga sumber data utamanya adalah situasi yang wajar (*natural setting*). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja (Nasution et al., 2003). Sumber data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ialah subyek dari mana data-data diperoleh (Suharsimi Arikunto et al., 2002). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, objek penelitian

atau sumber data meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*). Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis (Sugiyono et al., 2014).

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan riset secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan.

Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Mutu pendidikan berdasarkan kriteria intrinsik merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Untuk itu, peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di zaman ini agar eksistensinya tetap terjaga dan bahkan semakin tinggi dimasa yang akan datang, maka lembaga pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas serta kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik sekaligus masyarakat. Selain itu mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi, mampu bertahan dengan memproduksi peserta didik berkualitas, dan terpenuhinya kepuasan *user* atau *stakeholder*.

Peningkatan mutu, dilakukan di salah satu Lembaga yakni RA Nyatnyono 1 Ungaran. Peningkatan mutu ini dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik. Maksudnya, pemimpin selaku kepala sekolah menentukan kesatuan arah dan tujuan organisasi dengan menjaga lingkungan internal dimana orang-orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau lembaga yaitu terwujudnya profil peserta didik yang kreatif, moderat, berprestasi, berakhlakul karimah berlandaskan Ahlussunah Wal Jama'ah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di RA Nyatnyono 1 mengenai peningkatan mutu Pendidikan melalui pendanaan menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengelolaan Pendanaan

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karenanya sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan, termasuk di dalamnya pengelolaan dana. Pengelolaan pendanaan pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mendukung efektifitas dan pelaksanaan manajemen pendidikan. RKAS merupakan rencana kerja disusun dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, pegawai, dan komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Dana Pendidikan yang dikelola terdiri dari beberapa sumber, sebagaimana RA Nyatnyono 1 mendapatkan dana yang berasal dari (a) Pemerintah, yakni Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), (b) luran bulanan yang berasal dari peserta didik (SPP) karena di RA atau lembaga PAUD masih diperbolehkan menarik SPP, (c) Infaq dan (d) luran dari wali murid setiap awal tahun. Dengan demikian, sumber pendanaan dari RA yaitu BOP, SPP, Infaq, dan luran awal Tahun”.

Pada tahap ini di rencanakan jumlah total biaya dan sumber pendanaan pada masing-masing program yang akan dikembangkan RA dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Penetapan jumlah biaya/anggaran berdasarkan kondisi pendanaan RA melalui penghitungan jenis dan banyaknya dana yang di butuhkan, perkiraan jenis dan jumlah sumber pendanaan, aturan-aturan dari sumber pendanaan dan alokasi jenis dan sumber pendanaan untuk setiap jenis kebutuhan dana masyarakat. Pada kegiatan perencanaan manajemen pembiayaan, RA Nyatnyono telah melakukan sesuai dengan tahapan perencanaan yaitu dengan melihat berbagai hal seperti perencanaan manajemen pembiayaan dengan melihat dan berpedoman pada plafon dan *budgeting* yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut rencana dan anggaran kegiatan RA Nyatnyono 1 Ungaran:

**RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN  
RA NYATNYONO 01 KEC. UNGARAN UNGARAN BARAT**

**A. RENCANA PENDAPATAN**

NO	RENCANA PENDAPATAN				
	SUMBER DANA	SATUAN	VOLUME	HARGA	JUMLAH
1	SPP	Siswa	75 x 12	Rp 70.000	Rp 63.000.000
2	Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)	Siswa	82	Rp 600.000	Rp 49.200.000
3	Jum'at Amal	Siswa		Rp 150.000	Rp 1.080.000
4	Infaq	Siswa	40	Rp 350.000	Rp 14.000.000
5	Uang Ekstrakurikuler	Siswa	75 x 12	Rp 15.000	Rp 13.500.000
6	Uang Kegiatan	Siswa	75 x 12	Rp 85.000	Rp 6.375.000
7	Uang Pendaftaran siswa baru	Siswa	40	Rp 30.000	Rp 1.200.000
					<b>Rp 148.355.000</b>
<b>JUMLAH</b>					<b>Rp 148.355.000</b>

**B. RENCANA PENGELUARAN**

RENCANA PENGGUNAAN								
NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KUANTITAS	HARGA	JUMLAH		
1	Kurikulum	1.1. Intra						
		a. Pelaksanaan KBM	Juli 2023 – Juni 2024	5	Rp 350.000	Rp 1.750.000		
		b. Diklat/seminar	Incidental	4 X 6 x 250.000	Rp 250.000	Rp 6.000.000		
		c. Outing Class	Incidental	3 x 82 x 50.000	Rp 50.000	Rp 12.300.000		
		1.2. Non Kurikulum						
		a. Lomba AKIRA	Agustus – Mei		Rp 2.500.000	Rp 2.500.000		
		b. Lomba Aswaja	September-Desember		Rp 2.500.000	Rp 2.500.000		
		2	Kegiatan hari besar	2.1. H.B. Nasional	Agustus, Desember, April		Rp 300.000	
		2.2. H.B. Agama	Juli, Agustus		Rp 300.000			
		3	Kemuridan	3.1. PPDB	Januari		Rp 1.000.000	
4	Umum	3.2. luran Siswa						
		a. luran YPMNU	Juli	82 x 1	Rp 5.000	Rp 410.000		
		b. luran IGRA	Juli	82 x 1	Rp 15.000	Rp 1.230.000		
		PMT		4 x 500.000	Rp 400.000	Rp 2.000.000		
		4.1. Rapat Dinas	Incidental			Rp 1.750.000		
		4.2. Transport Rapat IGRA/ KKRA	Juli 2023 – Juni 2024	2 x 12	Rp 25.000	Rp 600.000		
		4.3. Transport KKG	Juli 2023 – Juni 2024	2 x 12	Rp 25.000	Rp 600.000		
		4.4. luran KKG	Juli 2023 – Juni 2024	12 x 100.000	Rp 100.000	Rp 1.200.000		
		5	Sarana dan prasarana	4.5. luran KKRA & IGRA	Juli 2023 – Juni 2024	12 x 310.000	Rp 310.000	Rp 3.720.000
				4.6. luran YPMNU	Juli 2023 – Juni 2024	12 x 50.000	Rp 50.000	Rp 600.000
4.4. Ketepatan rapat	Incidental			3 x 1	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000		
4.5. Kunjungan tamu	Incidental				Rp 1.000.000	Rp 1.000.000		
4.6. Rapat wali murid	Juli, Mei			2 x 1	Rp 500.000	Rp 1.000.000		
4.7. Sosial	Incidental				Rp 2.000.000	Rp 2.000.000		
5.1. APE di dalam	Juli-Juni					Rp 4.000.000		
5.2. Pajangan kelas	Incidental					Rp 1.500.000		
5.3. ATK	Juli, Oktober, Februari					Rp 5.000.000		
5.4. Pembangunan Pagar Bermain	Juni					Rp 7.900.000		
6	Honorarium/ kesejahteraan guru	6.1. Gaji guru Non PNS	Juli-Juni	12 x 2.600.000		Rp 31.200.000		
		6.2. Insentif Kepala RA	Juli-Juni	12 x 300.000	Rp 300.000	Rp 3.600.000		
		6.3. Insentif wali kelas	Juli-Juni	12 x 600.000	Rp 100.000	Rp 7.200.000		
		6.4. Premi Hadir	Juli-Juni	12 x 1.800.000	Rp 300.000	Rp 21.600.000		
		6.5. Honor Guru Ekstra	Juli-Juni	10 x 750.000		Rp 7.500.000		
		6.6. THR guru dan pegawai	Maret	5 x 200.000	Rp 200.000	Rp 1.000.000		
		6.7. Bungkusan Lebaran Pengurus	Maret	10 x 50.000 x	Rp 50.000	Rp 500.000		
		6.8. Seragam guru	Juni - Januari	5 x 200.000 x 2	Rp 200.000	Rp 2.000.000		
		7	Biaya Operasional	7.1. Pembayaran Listrik	Juni-Juli	12 x 75.000	Rp 75.000	Rp 900.000
				7.2. Pembayaran Wifi	Juni-Juli	12 x 165.000	Rp 165.000	Rp 1.980.000
7.3. Pembayaran air	Juni - Juli			12 x 20.000	Rp 20.000	Rp 240.000		

		7.3. <u>Subsidi BPJS</u>	<u>Juni-Juli</u>	12 x 80.000 x 3	Rp 80.000	Rp 2.880.000
8	Lain-lain	8.1. <u>Dana Taktis</u>	Incidental			Rp 2.155.000
		8.2. <u>Bantuan siswa kurang mampu</u>	Tiap Semester	4 x 210.000	Rp 210.000	Rp 840.000
<b>JUMLAH</b>						<b>Rp 148.355.000</b>

Dari tabel tersebut terlihat hasil bahwa perencanaan yang dilakukan oleh RA Nyatnyono 1 Ungaran mengacu pada sumber pendapatan yang diperoleh dari pemerintah, peserta didik dan orang tua, dari tabel terlihat bahwa rencana kerja dan anggaran mengikuti pedoman aturan pembiayaan pendidikan untuk meliputi biaya operasional dan biaya tetap madrasah, semua hal tersebut di atas terkait dengan perencanaan pembiayaan inilah yang dapat menjadi salah satu cara meningkatkan mutu Pendidikan.

## 2. Alokasi dan Implikasi Pendanaan

Sekolah harus menganalisis kebutuhan mereka dengan cermat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa alokasi dana di RA Nyatnyono 1 Ungaran sebagai berikut (a)Alokasi dana atas dasar guru, yakni honor guru yang masih honorer dan belum mendapatkan sertifikasi guru atau tunjangan apapun dari pemerintah baik dari APBN/ APBD diambihkan dari BOP. Ini sesuai juknis BOP, sedangkan untuk guru ekstrakurikuler diambihkan dari iuran ekstrakurikuler yang pembayarannya sudah menjadi satu dengan SPP, (b)Alokasi dana atas dasar ruang belajar, yakni pengembangan sarana prasarana diambihkan dari infaq, dan (c)Alokasi dana atas dasar tujuan pembelajaran, yakni untuk kegiatan siswa (*Outing Class*, kegiatan manasik haji, KBM, dan lomba-lomba) diambihkan dari uang yang dibayarkan wali murid setiap awal tahun pelajaran.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Kemenag No. 632 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pendidikan *Raudhatul Athfal* bahwa dana yang diperoleh oleh RA dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan pembelajaran dan bermain. Berikut laporan kegiatan dan anggaran kegiatan RA Nyatnyono 1 Ungaran:

### LAPORAN KEGIATAN DAN ANGGARAN RA NYATNYONO 01 KEC. UNGARAN UNGARAN BARAT

#### A. PENDAPATAN

NO	PENDAPATAN					
	SUMBER DANA	SATUAN	VOLUME	HARGA	JUMLAH	
1	SPP	Siswa	75 x 12	Rp 70.000	Rp	63.000.000
2	<u>Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)</u>	Siswa	82	Rp 600.000	Rp	49.200.000
3	<u>Jum'at Amal</u>	Siswa		Rp 150.000	Rp	1.080.000
4	<u>Infaq</u>	Siswa	40	Rp 350.000	Rp	14.000.000
5	<u>Uang Ekstrakurikuler</u>	Siswa	75 x 12	Rp 15.000	Rp	13.500.000
6	<u>Uang Kegiatan</u>	Siswa	75 x 12	Rp 85.000	Rp	6.375.000
7	<u>Uang Pendaftaran siswa baru</u>	Siswa	40	Rp 30.000	Rp	1.200.000
					<b>Rp</b>	<b>148.355.000</b>
<b>JUMLAH</b>					<b>Rp</b>	<b>148.355.000</b>



B. PENGELUARAN

PENGUNAAN								
NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KUANTITAS	HARGA	JUMLAH		
1	Kurikulum	1.1. Intra						
		a. Pelaksanaan KBM	Juli 2023 – Juni 2024	5	Rp 350.000	Rp 1.750.000		
		b. Diklat/seminar	Incidental	4 x 6 x 250.000	Rp 250.000	Rp 6.000.000		
		c. Outing Class	Incidental	3 x 82 x 50.000	Rp 50.000	Rp 12.300.000		
		1.2. Non Kurikulum						
		a. Lomba AKIRA	Agustus – Mei		Rp 2.500.000	Rp 2.500.000		
		b. Lomba Aswaja	September-Desember		Rp 2.500.000	Rp 2.500.000		
2	Kegiatan hari besar	2.1. H.B. Nasional	Agustus-Desember, April			Rp 300.000		
		2.2. H.B. Agama	Juli, Agustus			Rp 300.000		
3	Keowrdan	3.1. PPDB	Januari			Rp 1.000.000		
		3.2. Iuran Siswa						
		a. Iuran YPMNU	Juli	82 x 1	Rp 5.000	Rp 410.000		
		b. Iuran IGRA	Juli	82 x 1	Rp 15.000	Rp 1.230.000		
4	Ujuran	PMT		4 x 500.000	Rp 400.000	Rp 2.000.000		
		4.1. Rapat Dinas	Incidental			Rp 1.750.000		
		4.2. Transport Rapat IGRA/ KKRA	Juli 2023 – Juni 2024	2 x 12	Rp 25.000	Rp 600.000		
		4.3. Transport KKG	Juli 2023 – Juni 2024	2 x 12	Rp 25.000	Rp 600.000		
		4.4. Iuran KKG	Juli 2023 – Juni 2024	12 x 100.000	Rp 100.000	Rp 1.200.000		
5	Sarana dan prasarana	4.5. Iuran KKRA & IGRA	Juli 2023 – Juni 2024	12 x 310.000	Rp 310.000	Rp 3.720.000		
		4.6. Iuran YPMNU	Juli 2023 – Juni 2024	12 x 50.000	Rp 50.000	Rp 600.000		
		4.4. Ketempatan rapat	Incidental	3 x 1	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000		
		4.5. Kunjungan tamu	Incidental			Rp 1.000.000		
		4.6. Rapat wali murid	Juli, Mei	2 x 1	Rp 500.000	Rp 1.000.000		
		4.7. Sosial	Incidental			Rp 2.000.000		
		5.1. APE di dalam	Juli-Juni			Rp 4.000.000		
		5.2. Pajangan kelas	Incidental			Rp 1.500.000		
		5.3. ATK	Juli, Oktober, Februari			Rp 5.000.000		
		5.4. Pembangunan Pagar Bermalam	Juni			Rp 7.000.000		
		6	Honorarium/ kesejahteraan guru	6.1. Gaji guru Non PNS	Juli-Juni	12 x 2.600.000		Rp 31.200.000
				6.2. Insentif Kepala RA	Juli-Juni	12 x 300.000	Rp 300.000	Rp 3.600.000
				6.3. Insentif wali kelas	Juli-Juni	12 x 600.000	Rp 100.000	Rp 7.200.000
6.4. Premi Hadir	Juli-Juni			12 x		Rp 300.000		
6.5. Honor Guru Ekstra	Juli-Juni			10 x 750.000		Rp 7.500.000		
6.6. THR guru dan pegawai	Maret			5 x 200.000	Rp 200.000	Rp 1.000.000		
6.7. Bingkisan Lebaran Pengurus	Maret			10 x 50.000	Rp 50.000	Rp 500.000		
7	Biaya Operasional	6.8. Seragam guru	Juni - Januari	5 x 200.000 x 2	Rp 200.000	Rp 2.000.000		
		7.1. Pembayaran Listrik	Juni-Juli	12 x 75.000	Rp 75.000	Rp 900.000		
		7.2. Pembayaran Wifi	Juni-Juli	12 x 165.000	Rp 165.000	Rp 1.980.000		
		7.3. Pembayaran air	Juni-Juli	12 x 20.000	Rp 20.000	Rp 240.000		
		7.3. Subsidi BPJS	Juni-Juli	12 x 80.000 x 3	Rp 80.000	Rp 2.880.000		
		8.1. Dana Taktis	Incidental			Rp 2.155.000		
8	Lain-lain	8.2. Bantuan siswa kurang mampu	Tiap Semester	4 x 210.000	Rp 210.000	Rp 840.000		
		<b>JUMLAH</b>				<b>Rp 148.355.000</b>		

Berdasarkan keterangan di atas, kegiatan pendanaan RA meliputi penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah. Dana yang diperoleh digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen memperkuat sumber daya tenaga kependidikan misalnya kesejahteraan guru, menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dan perbaikan yang berkesinambungan dengan memperhatikan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pemberdayaan semua persiapan untuk secara inkremental mewujudkan visi tersebut. Perbaikan yang berkesinambungan tergantung kepada pembelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat.

Keberhasilan dalam penggalangan dana memerlukan komitmen dan dedikasi yang tulus dari pemimpin organisasi yakni kepala sekolah. Tanpa kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, upaya penggalangan dana mungkin tidak mencapai potensinya. Kepala sekolah harus menjadi duta organisasi, menyebarkan semangat dan inspirasi kepada tim mereka dan kepada calon donor. Komitmen ini harus tercermin dalam setiap aspek penggalangan dana, mulai dari pengembangan strategi hingga pelaksanaan dan tindak lanjut.

4. Simpulan

Peningkatan mutu, dilakukan di salah satu Lembaga yakni RA Nyatnyono 1 Ungaran. Pemimpin selaku kepala sekolah menentukan kesatuan arah dan tujuan organisasi dengan menjaga lingkungan internal dimana orang-orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau lembaga yaitu terwujudnya profil peserta didik yang kreatif, moderat, berprestasi, berakhlakul karimah berlandaskan Ahlussunah Wal Jama'ah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di RA Nyatnyono 1 mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui pendanaan menunjukkan hasil dana Pendidikan yang dikelola terdiri dari

beberapa sumber, sebagaimana RA Nyatnyono 1 mendapatkan dana yang berasal dari (a)Pemerintah, yakni Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), (b)luran bulanan yang berasal dari peserta didik (SPP) karena di RA atau lembaga PAUD masih diperbolehkan menarik SPP, (c)Infaq, dan (d)luran dari wali murid setiap awal tahun. Dengan demikian, sumber pendanaan dari RA yaitu BEOPINTAR yang terdiri dari "B(e)OP, SPP, Infaq, dan iuran awal Tahun". Alokasi dan Implikasi Pendanaan di RA Nyatnyono 1 Ungaran sebagai berikut (a)Alokasi dana atas dasar guru, yakni honor guru yang masih honorer dan belum mendapatkan sertifikasi guru atau tunjangan apapun dari pemerintah baik dari APBN/ APBD diambilkan dari BOP. Guru ekstrakurikuler diambilkan dari iuran ekstrakurikuler yang pembayarannya sudah menjadi satu dengan SPP, (b)Alokasi dana atas dasar ruang belajar, yakni pengembangan sarana prasarana diambilkan dari infaq, dan (c)Alokasi dana atas dasar tujuan pembelajaran, yakni untuk kegiatan siswa (*Outing Class*, kegiatan manasik haji, KBM, dan lomba-lomba) diambilkan dari uang yang dibayarkan wali murid setiap awal tahun pelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, R & Fitriani, L. 2022. "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Dana Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 15(1).
- Apriliani, Farah Tri. 2021. "Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan. " *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2. 219.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Djamaluddin. 2010. *Dinamika Pendidikan Islam*. Semarang : RaSAIL
- Kusna, Dha'ingatul. 2021. "Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan Peserta Didik YatimPiatu Di Smp Alam Al Aqwiyah Cilongok Banyumas".
- Nanang Fattah, Nanang. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitan Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sari, D. 2021. "Dampak Peningkatan Anggaran Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa di Ra Nyatnyono Ungaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 10(2).
- Siregar Fawziah Tansyah. 2022. "Efektivitas Foudrising Bagi Pemberdayaan Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*. 1 no.2. 111.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amza. 2010.